

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan realita kehidupan, mata pelajaran matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat menakutkan, membosankan, dan termasuk mata pelajaran yang sangat sukar dipahami oleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa sering menghidar, apabila menemukan mata pelajaran matematika.

Hal ini terus berlansung dari setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sampai Sekolah Menengah Atas. Apabila masalah ini terus di biarkan maka akan berakibat pada terbelenggunya rasa keingintahuan mengenai mata pelajaran matematika, hal ini akan lebih berakibat semakin tidak disenanginya mata pelajaran matematika yang akan menyebabkan menurunnya hasil belajar matematika di setiap jenjang pendidikan.

Diantara faktor yang menyebabkan kondisi diatas, lebih dominan berasal dari guru. Cara menyampaikan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa, cara mengajar, pemilihan strategi dan pemilihan model pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam pelaksanaan pembelajaran. Padahal di antara faktor-faktor di atas, Penggunaan metode, strategi mengajar dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa, serta penggunaan alat bantu peraga pelajaran dan media pembelajaran yang ada.

Metode dan pendekatan pengajaran matematika sangat banyak meliputi metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, inquiry dan

lain-lain. Penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa, serta keberadaan lingkungan tempat siswa belajar. Hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran matematika. Terkadang guru bersikap lebih keras dalam menanamkan konsep pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan siswa menjadi takut, merasa tertekan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi sangat kaku, sehingga jauh dengan apa yang dinamakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Akibatnya siswa jadi kurang termotivasi, dan yang lebih dominan hanya individu-individu tertentu saja yang harus terpaksa aktif di kelas. Bukankah salah satu tujuan pendidikan matematika di sekolah adalah peserta didik harus mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

Maka dari itu, harus ada satu langkah, yang membuat pola pemikiran para siswa terstruktur, membawa pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih bermakna, dan merancang pembelajaran yang dapat menarik minat siswa pada setiap pokok bahasan yang akan di ajarkan. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan penerapan ilmu pengetahuan di kehidupan sosial siswa. Dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang aplikasinya langsung ke kehidupan siswa, pembelajaran akan lebih menyenangkan, akan lebih bermakna, pengetahuan akan lebih mengendap di benak siswa dan memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan baru hal ini disebabkan siswa merupakan objek utama dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya menjadi pengarah.

Penelitian ini sebelumnya sebelumnya telah dilakukan oleh Nurhayati Igrisa yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP N 2 Kabila Kabupaten Bonebolango Propinsi Gorontalo yang di terapkan pada materi persegi panjang dan persegi. Berdasarkan hasil analisis penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika pada materi persegi panjang dan persegi dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas VII SMP N 2 Kabila. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil penelitian kelas eksperimen skor minimum 55 dan skor maksimum 93, dari rentang skor minimum dan maksimum rata-rata yaitu 72,86 sedangkan untuk kelas pembanding yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh skor minimum 44 dan maksimum 83 dari rentang skor minimum dan skor maksimum diperoleh skor rata2 61,86. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Bertolak dari pemikiran diatas maka peneliti bermaksud untuk menerapkan satu pendekatan pembelajaran kontekstual yang membuat siswa menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan satu pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam skenario pembelajara, akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Prisma Dan Limas”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi objek penelitian bagi peneliti, yaitu:

1. Pembelajaran secara konvensional kurang menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif di kelas.
2. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap setiap pokok bahasan yang disajikan oleh guru.
3. Tidak terstrukturinya pola pikir siswa mengenai materi yang diberikan oleh guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini, hanya dibatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi “PRISMA DAN LIMAS” dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendekatan pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar pendekatan pembelajaran ilustratif dengan menggunakan media grafis”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran ilustratif dengan menggunakan media grafis.
2. Meningkatkan hasil pembelajaran pada pokok bahasan Prisma dan Limas

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar atau acuan bagi peneliti untuk mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap pokok bahasan “Prisma dan Limas”
3. Sebagai sumbangsi pemikiran untuk di jadikan acuan setiap guru dalam memilih pendekatan pembelajaran